

# Optimalisasi Ibu Rumah Tangga dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga melalui Pelatihan Teknik Shibori

Naila Najihah, Zainal Alim Adiwijaya, Mutoharoh Mutoharoh

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung  
Jl. Raya Kaligawe KM.4 Semarang, 50112, Indonesia

## ARTICLE INFO

Received: 2020-11-02  
Revised: 2021-02-26  
Accepted: 2021-05-07

## Keywords:

Family economy  
welfare, Housewife's,  
Shibori techniques

## ABSTRACT

Many housewives play a role in improving the family's economy by building a business. However, increasing business competition demands more creativity. Therefore, exploring creative business ideas needs to be done to provide business insight to housewives. This community service aims to optimize the role of housewives in improving family economic welfare through creative efforts. The target of this community service is a group of housewives who are active in family welfare improvement programs, namely the women of the Family Welfare Program (PKK) in hamlet (RW 1) Bangunharjo Village, Semarang. The service program is carried out in several stages. The program begins with field observations and business analysis according to partner need to provide creative business training. The result of this activity is to provide fabric coloring skills with the Shibori Technique to service participants. This activity produces ready-to-use products in the form of hijabs with unique motives that have high selling values. Thus, this provides business opportunities for housewives, so that they can optimize their role in improving the economic welfare of the family.

©2021 Published by University of Merdeka Malang.

This is an open access article distributed under the CC BY-SA 4.0 license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

**How to cite:** Najihah, N., Adiwijaya, Z. A., & Mutoharoh, M. (2021). Optimalisasi Ibu Rumah Tangga dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga melalui Pelatihan Teknik Shibori. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(3), 416-426. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i3.5338>

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia saat ini memberikan dampak yang cukup signifikan pada sektor ekonomi, baik di tingkat pemerintahan, bisnis, maupun rumah tangga (Sina, 2020). Penurunan pendapatan rumah tangga banyak dirasakan oleh ibu rumah tangga. Penurunan pendapatan ini disebabkan oleh banyak hal, seperti pemutusan hubungan kerja (PHK), laba usaha yang menurun, ataupun penurunan gaji. Walaupun rumah tangga merupakan pelaku ekonomi terkecil, mereka juga merupakan pelaku ekonomi yang paling penting (Sina, 2020), karena semua kegiatan ekonomi dimulai dari adanya kebutuhan rumah tangga. Sehingga penting bagi pelaku rumah tangga untuk dapat tetap berpendapatan normal, agar kegiatan ekonomi dapat terus berjalan. Namun demikian, kondisi pandemi COVID-19 saat ini berdampak pada melemahnya konsumsi rumah tangga yang disebabkan karena keterbatasan pendapatan.

Kondisi ini telah mendapatkan perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Berbagai skema bantuan telah diberikan kepada berbagai lapisan masyarakat yang secara ekonomi terkena dampak pandemi COVID-19. Adapun beberapa skema bantuan yang diberikan seperti bantuan sembako, uang tunai, modal usaha, keringanan bunga pinjaman bank, subsidi gaji karyawan, kompensasi biaya bulanan seperti listrik, dan program-program bantuan lainnya. Namun demikian, tidak seharusnya masyarakat hanya bergantung pada bantuan pemerintah. Mereka juga harus bisa meningkatkan kembali pendapatan ekonomi keluarga secara mandiri (Haqq & Zakiyyah, 2019; Putri *et al.*, 2019). Sehingga, penting bagi pelaku rumah tangga untuk bisa mendapatkan penghasilan tambahan secara mandiri dengan mencari sumber pendapatan yang baru. Untuk itu, pengembangan dan peningkatan potensi diri, serta melihat peluang yang ada perlu dilakukan. Saat ini banyak pelaku rumah tangga yang terkena dampak pandemi COVID-19 beralih profesi, dan tidak sedikit yang justru membuka usaha baru karena melihat adanya peluang. Ini menunjukkan bahwa membuat usaha baru menjadi salah satu alternatif pelaku rumah tangga untuk memulihkan ekonomi rumah tangganya. Menanggapi hal tersebut, pelatihan pengembangan dan peningkatan kompetensi khusus perlu diberikan kepada pelaku rumah tangga, khususnya bagi ibu rumah tangga, sehingga membuka peluang untuk memiliki usaha sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurita (2016), bahwa kepemilikan keterampilan khusus diperlukan oleh seseorang yang ingin menciptakan lapangan kerja sendiri.

Tren ibu rumah tangga yang produktif dan tetap berpenghasilan saat ini semakin meningkat (Salaa, 2015). Selain karena perkembangan zaman, Munawarah *et al.* (2020) menjelaskan bahwa hal ini juga bisa disebabkan karena adanya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Banyak ibu rumah tangga yang membuat usaha untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya. Namun, persaingan usaha yang semakin meningkat saat ini menuntut kreativitas yang lebih. Maka dari itu, penggalian ide-ide usaha kreatif perlu dilakukan untuk memberikan wawasan usaha kepada ibu rumah tangga agar tetap bisa produktif dan mendapatkan penghasilan tambahan dari rumah. Sasaran yang tepat untuk program pelatihan dan pendampingan ini adalah kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang merupakan kelompok ibu-ibu yang aktif dalam program peningkatan kesejahteraan keluarga (Widiastuti *et al.*, 2020). Pemilihan mitra PKK wilayah Kelurahan Bangunharjo dilakukan secara acak. Diketahui para anggota PKK di wilayah ini merupakan ibu-ibu dengan berbagai profesi. Sebagian anggota merupakan ibu rumah tangga yang juga bekerja pada usaha rumahan dan di pasar. Sebagiannya lagi merupakan ibu rumah tangga biasa yang tidak bekerja. Dengan program pemberdayaan ini diharapkan dapat memberikan kemampuan bagi para ibu rumah tangga untuk dapat menghasilkan pendapatan tambahan secara mandiri dengan mengandalkan kemampuan dan keterampilan sendiri. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses pelimpahan kekuatan atau kemampuan dari seorang yang mempunyai keahlian tertentu kepada individu atau masyarakat agar dapat melakukan identifikasi dan analisis terhadap suatu masalah, potensi atau kebutuhan, dan sekaligus membuat keputusan solusi alternatif melalui pengoptimalan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara mandiri (Yefni, 2018; Widjajanti, 2011).

Berbagai program pemberdayaan ibu rumah tangga telah banyak dilakukan baik oleh pemerintah, dunia pendidikan ataupun pihak swasta yang berkepentingan. Berdasarkan beberapa program yang sudah dijalankan, salah satu program efektif adalah dengan melibatkan para ibu rumah tangga dalam penciptaan usaha kreatif (Jimad *et al.*, 2020). Usaha kreatif dianggap sebagai sektor penting dalam

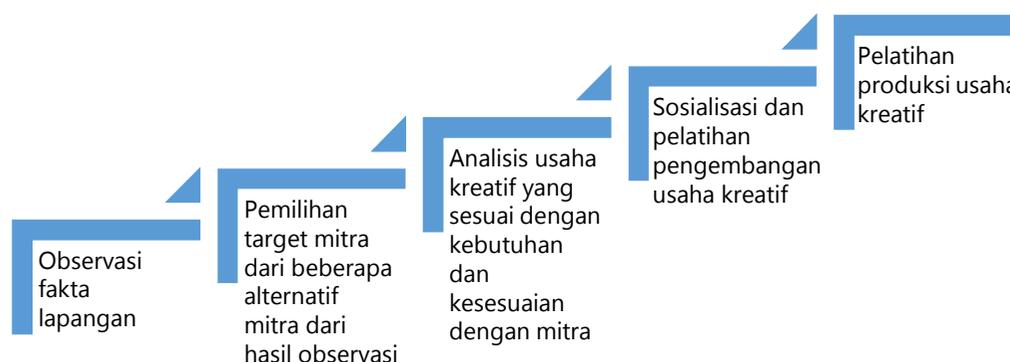
pertumbuhan ekonomi nasional (Amalia *et al.*, 2020). Menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia (2009), usaha kreatif merupakan sebuah bidang usaha atau sebuah industri yang terbentuk melalui pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu dengan sumber daya yang ada untuk menghasilkan sebuah kreasi (baik barang atau jasa) yang berdaya jual, sehingga dapat menciptakan sebuah lapangan kerja baru dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keterampilan dan kreativitas dianggap sebagai elemen dasar dalam terwujudnya usaha kreatif ini. Unsur utama inilah yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi intelektual yang berpengaruh terhadap perekonomian atau kesejahteraan.

Adapun pelatihan usaha kreatif yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini adalah teknik pewarnaan Kain Shibori. Shibori merupakan teknik pewarnaan kain yang sudah ada sejak lama, yang biasa dikenal sebagai teknik celup (Widiastuti *et al.*, 2020). Teknik ini diperkenalkan pertama kali di Jepang melalui teknik ikat dan lipat. Dengan melihat peluang dan tren pasar yang ada saat ini, motif kain dari Teknik Shibori banyak diminati oleh berbagai kalangan (Amalia *et al.*, 2020; Octarino & Noviandri, 2020; Maziyah *et al.*, 2019) dalam dunia *fashion*, seperti jilbab, pakaian, dan kebutuhan sandang lainnya. Selain itu, proses produksi yang cukup mudah (Rimiyati & Maryati, 2021; Maziyah *et al.*, 2019) dan modal awal yang dibutuhkan tidak terlalu besar, sangat memungkinkan keterampilan ini dapat membantu para ibu rumah tangga untuk membuat usaha baru dengan memanfaatkan tren *fashion* saat ini.

Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran ibu rumah tangga dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui usaha kreatif. Harapannya, pelaksanaan program pengabdian ini dapat meningkatkan ide usaha kreatif kelompok sasaran dan dapat membantu mereka untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dengan bekal keterampilan khusus yang dimiliki ibu rumah tangga, diharapkan mereka dapat secara mandiri memproduksi barang dengan nilai ekonomi yang dapat diminati di pasar, sehingga dapat menambah arus kan masuk dalam keuangan rumah tangga mereka. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi warga khususnya ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi kreatif sebagaimana yang diharapkan pemerintah.

## 2. METODE

Program pemberdayaan yang diberikan dalam program pengabdian ini adalah dengan memberikan ide usaha kreatif sekaligus pelatihan produksi kepada ibu rumah tangga yang termasuk dalam kelompok PKK RW 1 Kelurahan Bangunharjo Semarang.



**Gambar 1.** Kerangka pemecahan masalah

## **Optimalisasi Ibu Rumah Tangga dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga melalui Pelatihan Teknik Shibori**

*Naila Najihah, Zainal Alim Adiwijaya, Mutoharoh Mutoharoh*

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan beberapa tahapan, dari mulai observasi fakta lapangan, pemilihan mitra yang sesuai dengan tujuan pengabdian, pemilihan usaha kreatif yang sesuai dengan kebutuhan mitra dan tujuan pengabdian, serta sosialisasi dan pemberian pelatihan produksi. Pengabdian yang dilaksanakan di masa pandemi menyebabkan adanya pembatasan kegiatan secara *offline*. Sehingga beberapa tahapan kegiatan dilaksanakan secara *online*.

### **Observasi lapangan dan pemilihan target mitra**

Tahap ini dilakukan untuk melihat masalah yang sedang terjadi di lapangan. Kegiatan awal ini melibatkan seluruh tim pengabdian bersama dengan ketua PPK RW 1 Kelurahan Bangunharjo. Observasi dilakukan secara tidak terstruktur melalui diskusi secara *online*.

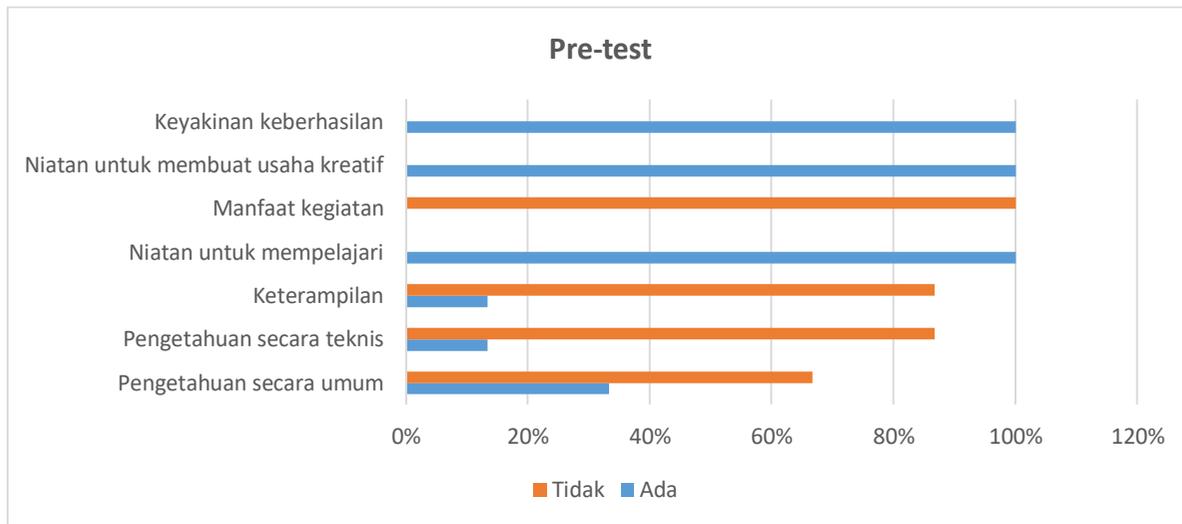
### **Analisis usaha**

Analisis usaha yang sesuai sangat diperlukan dalam program ini untuk memastikan bahwa pelatihan usaha yang akan diberikan telah tepat sasaran dan mempunyai potensi keberlanjutan usaha yang tinggi. Analisis usaha dilakukan oleh tim pengabdian dengan melihat tujuan program dan hasil observasi, seperti kemampuan peserta dalam menjalankan usaha, seperti tenaga, keterampilan maupun modal usaha. Analisis yang menghasilkan beberapa pilihan usaha ini selanjutnya dikomunikasikan dengan mitra untuk ditentukan usaha yang paling sesuai.

### **Sosialisasi dan pelatihan pewarnaan kain Teknik Shibori**

Tahapan ini dilaksanakan secara *offline* pada tanggal 11 Oktober 2020 dengan melibatkan seluruh tim pengabdian. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Bangunharjo yang bertempat di rumah salah satu peserta pengabdian. Untuk melihat bagaimana pengetahuan peserta dalam teknik pewarnaan kain, tim pengabdian membuat survei terlebih dahulu. Dari hasil survei awal dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta belum mengetahui tentang pewarnaan Kain Shibori baik secara umum maupun teknik seperti pada Gambar 2. Hasil survei awal juga memperlihatkan adanya keseriusan peserta untuk mempunyai usaha kreatif dan optimisme akan keberhasilan usaha mereka nanti.

Dalam tahapan pelatihan produksi, beberapa bahan dan peralatan yang dibutuhkan diantaranya adalah kain, pewarna, karet, kayu dan batu atau sejenis untuk membuat pola, serta air yang digunakan untuk proses pewarnaan. Waktu yang dibutuhkan dalam proses pewarnaan dapat bervariasi tergantung dari kepekatan warna yang diinginkan (3-4 jam).



**Gambar 2.** Hasil *pre-test*

**Tabel 1.** Profil peserta

Keterangan		Jumlah (orang)	Prosentase
Sumber pendapatan pribadi	Ada	5	33%
	Tidak Ada	10	67%
Kepemilikan usaha	Ada	3	20%
	Tidak Ada	12	80%
Total Peserta		15	100%

Profil mitra yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian ini ditampilkan dalam Tabel 1. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 15 ibu rumah tangga dari kelompok PKK RW 1 Kelurahan Bangunharjo Semarang. Karena kegiatan dilakukan saat masa pandemi COVID-19, maka jumlah peserta dibatasi hanya 15 orang. Dari 15 orang ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan pengabdian ini, sebanyak 5 orang telah memiliki sumber pendapatan pribadi, dan 3 orang telah memiliki usaha rumahan, seperti usaha makanan ringan atau warung kecil yang umumnya sudah banyak dilakukan oleh pelaku usaha lain.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pertama dalam kegiatan pengabdian ini adalah observasi lapangan dan identifikasi target mitra. Dalam tahap ini dilakukan analisis target mitra yang sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian, serta observasi fakta lapangan yang menjadi masalah mitra. Selanjutnya, pemilihan mitra dari beberapa target mitra yang telah dipilih dalam observasi awal. Dari semua ibu rumah tangga yang menjadi target mitra di Kelurahan Bangunharjo Semarang, selanjutnya dipilih mitra pengabdian masyarakat yang

## Optimalisasi Ibu Rumah Tangga dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga melalui Pelatihan Teknik Shibori

Naila Najihah, Zainal Alim Adiwijaya, Mutoharoh Mutoharoh

sesuai dengan tujuan pengabdian yaitu ibu rumah tangga yang mempunyai keinginan dan keseriusan untuk menjalankan usaha kreatif dalam rangka peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka. Adapun sasaran yang tepat untuk program ini adalah kelompok PKK yang merupakan kelompok ibu-ibu yang aktif dalam program peningkatan kesejahteraan keluarga, yaitu kelompok PKK RW 1 Kelurahan Bangunharjo Semarang.

Tahap selanjutnya dalam kegiatan ini adalah identifikasi peluang usaha yang memungkinkan untuk dilaksanakan oleh ibu rumah tangga. Dalam tahap ini, dilakukan komunikasi dan diskusi dengan mitra. Melalui pengarahan dari tim pengabdian, pemilihan usaha kreatif selain didasarkan pada peluang pasar usaha, juga didasarkan pada ketertarikan mitra dalam menggeluti usaha tersebut. Dengan demikian, diharapkan mitra akan lebih serius dalam menjalankan usaha kreatif pilihannya. Dari beberapa alternatif usaha kreatif, usaha yang dirasa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan ibu rumah tangga di Kelurahan Bangunharjo adalah usaha *fashion* dengan kain bermotif unik, yaitu Shibori. Ini dipilih karena teknik pewarnaan Kain Shibori saat ini sedang banyak diminati oleh masyarakat karena dianggap sebagai motif yang unik (Suantara *et al.*, 2018). Beberapa designer Indonesia juga telah menggunakan teknik pewarnaan kain ini dalam produk-produk yang ditawarkan. Dengan mengikuti peningkatan permintaan di pasar, diharapkan pelatihan ini akan memberikan peluang usaha baru bagi Ibu rumah tangga di Kelurahan Bangunharjo. Sehingga, dapat membantu meningkatkan penghasilan keluarga dan menciptakan lapangan kerja baru.

Setelah menemukan ide usaha kreatif, selanjutnya tim pengabdian memberikan sosialisasi dan pelatihan pewarnaan kain dengan melibatkan pihak yang ahli dalam Teknik pewarnaan Kain Shibori. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2020 di Kelurahan Bangunharjo, kota Semarang. Karena kebutuhan pelatihan, acara diselenggarakan secara *offline* dengan mematuhi protokol kesehatan, yaitu jumlah peserta yang dibatasi hanya 15 orang, serta mewajibkan semua peserta untuk memakai masker dan menjaga jarak.

Kegiatan sosialisasi disampaikan oleh tim pengabdian dengan memberikan pemaparan tentang usaha kreatif dan cara membangun usaha kreatif seperti pada Gambar 3. Selanjutnya, kegiatan pelatihan dimulai dengan memberikan pemaparan terlebih dahulu tentang teknik pewarnaan kain secara teori. Dalam pemaparan materi, beberapa yang menjadi penting untuk diperhatikan dalam teknik pewarnaan kain adalah sebagai berikut: (1) Jenis kain. Jenis kain yang dapat digunakan dalam teknik pewarnaan ini adalah jenis kain dengan serat yang tipis. Hal ini karena serat kain yang tipis akan memudahkan warna menyerap dengan baik dan menyebabkan hasil yang bagus; (2) Jenis pewarna. Jenis pewarna yang dapat digunakan dalam Teknik pewarnaan Shibori adalah pewarna sintesis ataupun pewarna alami. Perbedaannya adalah pada kualitas warna dan variasi warna. Penggunaan pewarna sintesis kemungkinan warna akan lebih cepat luntur dibandingkan menggunakan warna alami. Namun demikian, harga untuk pewarna sintesis lebih ekonomis dan mempunyai lebih banyak varian warna dibandingkan pewarna alami (Suantara *et al.*, 2018); (3) Teknik pewarnaan kain. Dalam teknik pewarnaan kain, beberapa alat perlu yang perlu disiapkan seperti batang kayu kecil, batu atau kelereng, tali atau karet, dan beberapa bahan pendukung lainnya. Teknik pewarnaan yang dapat digunakan dalam Shibori adalah teknik celup atau *tie*

*dye*, yang merupakan kesenian dari Jepang, dimana sebuah motif atau pola dalam kain diciptakan melalui proses pencelupan pada cairan pewarna. Adapun pembuatan motif atau pola ini dilakukan dengan cara melipat dan mengikat kain yang kemudian dicelupkan pada cairan pewarna. Adapun macam-macam teknik *tie dye* adalah: (a) *Mutiara Tie Dye*, menghasilkan pola seperti air yang dibuat dengan mengikat dan melonggarkan kain menggunakan tali; (b) *Arashi Tie Dye*, menghasilkan pola menyerupai hujan deras yang dibuat dengan melilitkan kain pada pipa kecil atau sejenisnya; (c) *Nui Tie Dye*, menggunakan jahitan benang yang dilakukan seirama pada kain yang akan diwarnai, dimana motif yang dihasilkan akan mengikuti pola jahitannya; (d) *Itajime Tie Dye*, menghasilkan pola simetris kotak-kotak yang dibuat dengan menjepit kain dengan potongan kayu yang ujungnya diikat dengan tali; (e) *Kumo Tie Dye*, dibuat dengan mengikat bagian-bagian kain secara merata, sehingga membentuk pola melingkar seperti jaring laba-laba.

### Tahapan pewarnaan kain

Tahapan pewarnaan kain dengan Teknik Shibori adalah sebagai berikut: (1) Menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan. Adapun yang perlu dipersiapkan adalah air mendidih yang sebelumnya sudah dicampur dengan garam dan pewarna. Fungsi garam adalah untuk merekatkan warna kain, dimana takarannya adalah satu sendok teh untuk setiap 200ml air. Bahan selanjutnya yang disiapkan adalah kain atau produk siap pakai yang akan diwarnai. Dalam kegiatan ini bahan yang digunakan adalah jilbab warna putih yang siap pakai; (2) Membuat pola atau motif yang diinginkan pada kain seperti pada Gambar 4 dan 5. Dalam proses ini peserta dibebaskan untuk membuat pola atau motif sesuai dengan keinginan masing-masing. Dalam pembuatan motif ini para peserta menggunakan kelereng dan kayu yang selanjutnya diikat pada kain menggunakan karet.



**Gambar 3.** Sosialisasi teknik pewarnaan kain dengan Teknik Shibori

**Gambar 4.** Proses pembuatan pola kain

**Gambar 5.** Kain yang sudah dibentuk sesuai pola

Kemudian tahap selanjutnya: (3) Pewarnaan kain seperti pada Gambar 6 yang telah dibuat polanya. Proses pewarnaan pada Gambar 6 dilakukan dengan mencelupkan kain yang sudah dibuat polanya pada cairan pewarna yang sudah disiapkan. Proses pencelupan bisa dilakukan lebih dari sekali yang didasarkan pada kepekatan warna yang diinginkan; (4) Setelah proses pencelupan selesai, kain yang sudah diwarnai

## Optimalisasi Ibu Rumah Tangga dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga melalui Pelatihan Teknik Shibori

Naila Najihah, Zainal Alim Adiwijaya, Mutoharoh Mutoharoh

harus didiamkan dulu sampai kering (kurang lebih 3 jam) dan selanjutnya dijemur di tempat yang tidak terkena sinar matahari seperti pada Gambar 7. Hal ini untuk menjaga agar warna dapat melekat kuat pada kain. Ini adalah proses terakhir dalam Teknik pewarnaan Kain Shibori; (5) Setelah kering, kain sudah dapat digunakan untuk berbagai produk *fashion*, seperti jilbab, baju, celana, syal, dan lain sebagainya seperti pada Gambar 8. Dalam kegiatan ini peserta membuat produk jilbab dengan berbagai motif dan warna. Untuk tahap selanjutnya adalah pemasaran. Dalam tahap ini kain yang sudah kering harus disetrika terlebih dahulu agar terlihat lebih rapi dan menarik untuk dipasarkan seperti pada Gambar 9.



**Gambar 6.** Proses pewarnaan kain

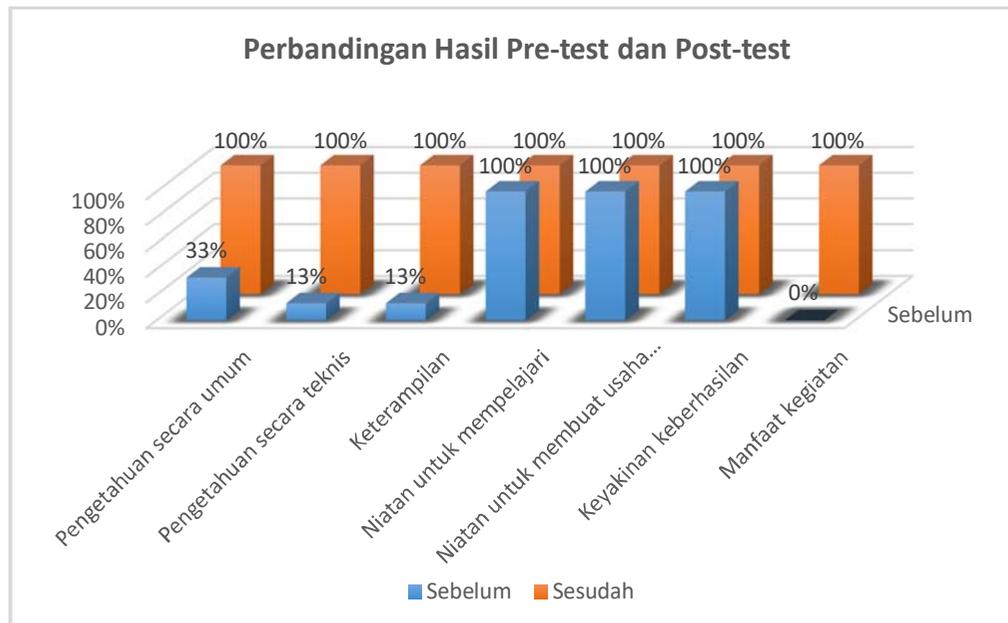
**Gambar 7.** Proses penjemuran kain

**Gambar 8.** Produk jadi

**Gambar 9.** Produk siap dipasarkan

### Pembahasan

Hasil dari pelatihan ini adalah jilbab siap pakai dengan berbagai motif unik dari teknik pewarnaan Shibori yang siap dipasarkan. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan, *pre-test* dan *post-test* telah dilakukan. Evaluasi kegiatan meliputi beberapa komponen yaitu: (1) Pengetahuan peserta tentang teknik pewarnaan Kain Shibori secara umum; (2) Pengetahuan peserta tentang teknik pewarnaan Kain Shibori secara khusus; (3) Keterampilan peserta dalam pewarnaan kain dengan Teknik Shibori; (4) Kemauan peserta untuk mempelajari teknik pewarnaan Kain Shibori; (5) Kemauan peserta untuk membuat usaha kreatif dari hasil pelatihan; (6) Keyakinan peserta akan keberhasilan usaha yang akan mereka jalankan; serta (7) Manfaat yang dirasakan dari kegiatan pelatihan ini.



Gambar 10. Hasil *pre-test* dan *post-test*

Hasil *pre-test* dan *post-test* ditampilkan dalam Gambar 10. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan baik secara umum maupun secara teknis dan peningkatan keterampilan dari peserta terkait teknik pewarnaan Kain Shibori. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa semua peserta telah memahami Teknik Shibori. Sebelum pelatihan, hanya 13% peserta yang memiliki keterampilan dalam pewarnaan kain Teknik Shibori. Sedangkan setelah pelatihan, seluruh peserta (100%) merasa memiliki keterampilan tersebut. Hasil *pre-test* dan *post-test* juga menunjukkan bahwa penyelenggaraan kegiatan ini telah direspon dengan antusias oleh semua peserta. Seluruh peserta pelatihan (100%) merasakan manfaat dari pelatihan ini dan berharap dapat menggunakan keterampilan ini sebagai modal awal untuk membangun usaha rumahan. Terlihat dari hasil *post-test* yang menunjukkan adanya manfaat yang dirasakan oleh seluruh peserta kegiatan. Seluruh peserta juga tertarik untuk melanjutkan usaha kreatif ini dan memproduksi lebih banyak lagi. Melihat respon yang sangat baik ini, diharapkan para peserta dapat lebih serius untuk memproduksi dan dapat memulai usahanya. Sehingga tujuan utama dari program pengabdian ini dapat terwujud.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui usaha kreatif. Kegiatan pengabdian dimulai dengan observasi awal tentang masalah dari target mitra. Selanjutnya pemilihan mitra dan analisis usaha yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mitra. Berdasarkan rekomendasi dan hasil analisis tersebut, usaha yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mitra adalah pembuatan produk siap pakai dengan motif kain unik, yaitu motif Kain Shibori. Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian

## Optimalisasi Ibu Rumah Tangga dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga melalui Pelatihan Teknik Shibori

Naila Najihah, Zainal Alim Adiwijaya, Mutoharoh Mutoharoh

pelatihan pewarnaan kain dengan Teknik Shibori kepada peserta pengabdian. Dari kegiatan pengabdian ini, telah dihasilkan produk siap pakai berupa jilbab dengan motif unik dari teknik pewarnaan Shibori. Hasil *post-test* dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam teknik pewarnaan Kain Shibori. Seluruh peserta juga merasakan adanya kemanfaatan dari kegiatan pengabdian ini. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pengabdian ini dapat memberikan peluang kepada ibu rumah tangga untuk dapat membuat usaha rumahan yang dapat membantu mereka untuk ikut berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Antusiasme peserta dalam pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan adanya keseriusan para ibu rumah tangga untuk dapat berpenghasilan dari rumah. Namun demikian, dalam pelaksanaan program ini hanya menggunakan satu jenis kain dan pewarna. Sehingga tidak dapat memberikan gambaran perbedaan kualitas jika menggunakan jenis kain yang berbeda atau membandingkan kualitas warna jika menggunakan pewarna sintetis dan pewarna alami. Evaluasi dari para peserta juga menunjukkan bahwa keterampilan para peserta dalam pewarnaan kain masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam pembuatan motif dan penggunaan teknik yang lebih beragam, agar bisa menghasilkan produk yang lebih variatif dan inovatif. Selain itu, keterbatasan pengetahuan tentang bisnis membuat mereka masih membutuhkan pendampingan dalam menjalankan usaha. Oleh karena itu, program pengabdian selanjutnya dapat memberikan pelatihan pewarnaan kain Teknik Shibori dengan variasi bahan yang lebih beragam, atau melanjutkan kegiatan pengabdian dengan memberikan pelatihan pengembangan usaha, seperti pemasaran dan pengelolaan usaha.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kelompok PKK RW 1 Kelurahan Bangunharjo Semarang atas kerjasama yang sangat baik dengan tim pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

---

### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Izzhati, D. N., & Mayasari, D. A. (2020). Pelatihan pembuatan produk ekonomi kreatif kriya tekstil dengan Teknik Shibori kepada ibu-ibu Dawis Cempaka. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 11-17. <https://doi.org/10.33633/ja.v3i2.88>
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. (2009). *Studi Industri Kreatif Indonesia 2009*. Bandung: Katalog Perpustakaan Telkom University.
- Haqq, A. A., & Zakiyyah, Z. (2019). Eksplorasi pemberdayaan masyarakat dalam pilar lingkungan melalui program pemberdayaan keluarga. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v1i2.5816>
- Jimad, H., Yuningsih, Y., Bursan, R., & Mardiana, N. (2020). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan ekonomi kreatif: Produksi dan pemasaran produk rajutan. *Sakai Sambayan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 11-13. <http://dx.doi.org/10.23960/jss.v4i1.171>

- Maziyah, S., Indrahti, S., & Alamsyah, A. (2019). Implementasi Shibori di Indonesia. *Kiryoku*, 3(4), 214-220. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v3i4.214-220>
- Munawarah, Hayati, K., Purba, M. I., & Ginting, W. A. (2020). Pemberdayaan masyarakat Kelurahan Suka Maju melalui pelatihan pembuatan sabun kebutuhan rumah tangga. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 434-439. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.3910>
- Nurita, R. F. (2016). Upaya pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Kalirejo Lawang dengan tujuan memotivasi kewirausahaan mandiri (pelatihan pembuatan penganan cokelat dengan varian inovasi isi, rasa dan pengemasan). *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 1(1), 47-53.
- Octarino, C. N., & Noviadri, P. P. (2020). Pelatihan komposisi untuk peningkatan desain motif bahan dan desain fashion bagi pengrajin Shibori dan Ecoprint. *PATRIA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 130-137. <https://doi.org/10.24167/patria.v2i2.2777>
- Putri, L. P., Bismala, L., & Safina, L. (2019). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan ekonomi kreatif sebagai upaya peningkatan kemandirian ekonomi. *Jurnal Sains Penelitian & Pengabdian*, 2(1), 1-6.
- Rimiyati, H., & Maryati, T. (2021). Pemberdayaan ekonomi anggota Pengajian Baitus Sholikhin melalui ketrampilan Shibori, Sidomulyo, Godean, Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 4. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.280>
- Salaa, J. (2015). Peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *Holistik: Journal of Social and Culture*, VIII(15), 1-16.
- Sina, P. G. (2020). Ekonomi rumah tangga di era pandemi COVID-19. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 12(2), 239-254. <https://doi.org/10.35508/jom.v12i2.2697>
- Suantara, D., Oktaviani, E., & Siregar, Y. (2018). Eksplorasi Teknik Shibori dalam pengembangan desain motif tradisional Indonesia pada permukaan kain sandang. *Arena Tekstil*, 32(2), 67-76. <http://dx.doi.org/10.31266/at.v32i2.3304>
- Widiastuti, E., Emmanuela, W., Ari, M., Ninik, L., Kusumawati, E., & Bambang, S. (2020). Memberdayakan kader PKK melalui pelatihan pewarnaan kain dengan Teknik Shibori. *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11(1), 1241-1244.
- Widjajanti, K. (2011). Model pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1), 15-27.
- Yefni, Y. (2018). Analisis model pemberdayaan masyarakat. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 42-61. <http://dx.doi.org/10.24014/jmm.v3i2.6362>
-